

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar di dunia, menurut data World Health Organization (WHO) di tahun 2020, 1,56 miliar manusia di dunia mempunyai penyakit hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang terdiagnosis menderita hipertensi, menurut kemenkes estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.3 juta orang, sedangkan angka kematian di Indonesia sebesar 427.218 kematian. Oleh sebab itu saya tertarik mengambil kasus hipertensi.

Hipertensi sendiri adalah peningkatan tekanan darah sistolik sedikitnya 140 mmHg atau tekanan diastolik sedikitnya 90 mmHg (Nurarif A.H., & Kusuma H., 2016). Hipertensi jangka panjang dapat menyebabkan komplikasi, komplikasi dari hipertensi dapat terjadi pada organ penting seperti jantung, hipertensi dapat menyebabkan penyakit koroner dan gagal jantung, dan dapat berkembang. Hilangnya elastisitas, ini disebut insufisiensi kompensasi. Akibatnya, jantung tidak dapat dipompa dan sejumlah besar cairan dapat terperangkap di paru-paru dan jaringan tubuh lainnya, menyebabkan sesak napas, pembengkakan, dan kondisi yang disebut gagal jantung.. Organ penting lainnya seperti otak, Tekanan darah tinggi di otak meningkatkan risiko stroke. Jika tidak diobati, risiko stroke tujuh kali lebih tinggi (Andri,2017). Dan hipertensi di Indonesia masih menjadi masalah yang cukup besar.

Menurut penulisan medis dasar (Riskesdas 2018), prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur (2017), data

penderita hipertensi dari dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur terdapat 935.736 jiwa penderita hipertensi dengan presentase 13,47%. Menurut data Kesehatan Kabupaten Jember (2018) menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi pada usia lanjut yang ditangani puskesmas Kabupaten Jember sebanyak 59.736 kasus sedangkan data dari puskesmas ledokombo menunjukkan bahwa hipertensi pada lanjut usia di kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebesar 41,88 %.

Masalah tekanan darah tinggi tentunya berdampak pada fisik, psikis, finansial dan sosial. Tekanan darah tinggi tidak hanya meningkatkan risiko penyakit jantung, tetapi juga penyakit lain seperti penyakit ginjal, saraf, dan pembuluh darah. Semakin tinggi tekanan darah, maka risikonya juga semakin besar (Bernard, dkk, 2020). Menurut penulisan Shema dan Roberts 2004, masalah lainnya yang dialami penderita hipertensi adalah tidak dapat mengontrol emosi, tidak bahagia, dan juga gangguan pola tidur. Keluarga yang merawat pasien hipertensi juga menghadapi aspek psikologis yang kurang baik seperti cemas dan depresi (Adriani, 2018)

Jika tidak ditemukan solusi yang tepat, angka hipertensi akan terus meningkat. Hipertensi dapat dikendalikan dengan pengobatan farmakologis berupa obat-obatan yang dikombinasikan dengan obat antihipertensi seperti diuretik, beta-adrenalin agonis atau beta-blocker, vasodilator, calcium channel blocker, konverter non-angiotensin, dll. Dapat diatasi dengan banyak dari usaha. Inhibitor enzim dan terapi non-obat berupa perubahan gaya. Gaya hidup, penurunan berat badan, pembatasan natrium, perubahan diet rendah lemak, pembatasan alkohol, pembatasan kafein, teknik relaksasi, kontrol

suasana hati, dan berhenti merokok (Risnah,2019). Oleh karena itu keluarga dan perawat mempunyai peran penting dalam kasus hipertensi.

Keluarga mempunyai fungsi fungsi tertentu, Fungsi keluarga terdiri dari lima fungsi yang salah satunya berkaitan dengan kesehatan. Fungsi yang berhubungan dengan kesehatan keluarga adalah fungsi perawatan keluarga di mana keluarga memberikan perawatan preventif dan bersama-sama merawat kerabat yang sakit dan juga melakukan perannya seperti mampu memenuhi kebutuh keluarga (Anis, 2018). Peran perawat dalam mendukung keluarga hipertensi adalah mengenali asuhan keluarga hipertensi sebagai pengamat masalah dan kebutuhannya. Perawat juga menjadi koordinator pelayanan medis, dan juga sebagai fasilitator pendidikan kesehatan (Risksedes, 2011). Perawat memainkan peran penting dalam menyelesaikan potensi keluhan dalam keluarga dan, sebagai profesional kesehatan, memberikan nasihat yang tepat kepada keluarga. Hal ini memungkinkan keluarga untuk menyadari masalah kesehatan yang mereka alami dan mengambil tindakan yang tepat. Berdasarkan hal di atas, upaya harus dilakukan adalah pelayanan kesehatan dengan asuhan keperawatan keluarga Tn.N.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan asuhan keperawatan keluarga Tn.N dengan kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo Kabupaten Jember

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari karya tulis ini untuk mengidentifikasi:

- a. Hasil pengkajian pada keluarga dengan masalah hipertensi di Desa Suren Puskesmas Ledokombo
- b. Diagnosis keperawatan keluarga dengan hipertensi di Desa Suren Puskesmas Ledokombo
- c. Rencana keperawatan keluarga dengan hipertensi di Desa Suren Puskesmas Ledokombo
- d. Tindakan keperawatan keluarga dengan hipertensi di Desa Suren Puskesmas Ledokombo
- e. Evaluasi keperawatan keluarga dengan hipertensi di Desa Suren Puskesmas Ledokombo

## C. Metodologi

Metode yang penulis gunakan dalam karya tulis ini adalah:

1. Pendekatan proses keperawatan
  - a. Anamnesis

Pengkajian adalah usaha yang dilakukan oleh perawat dalam menggali suatu permasalahan dari klien meliputi upaya pendataan yang sistematis, lengkap, akurat, ringkas, dan komprehensif mengenai kesehatan klien, kontinuitas, dan bagaimana kunjungan dan dilakukan dengan *Auto anamnesis* secara langsung ataupun sumber lain *Allo anamnesis*. 80% untuk menegakkan Diagnosis didapatkan dari anamnesis.

b. Diagnosis keperawatan

Suatu penilaian klinis aktual dan potensial dari respons klien terhadap masalah kesehatan atau perjalanan hidup mereka.

c. Perencanaan

Arahan untuk tindakan yang diharapkan klien atau rencana tindakan yang perlu dilakukan perawat diimplementasikan untuk membantu klien mencapai hasil yang diinginkan.

d. Pelaksanaan

Sekumpulan kegiatan yang dilakukan perawat untuk membantu pasien dengan masalah kesehatan menjalani hidup sehat dengan menjelaskan kriteria hasil yang diharapkan.

e. Evaluasi

Memuat standar keberhasilan tindakan keperawatan dengan cara membandingkan antara tujuan, kriteria hasil, dan observasi.

2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus

Pengambilan kasus dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo Desa Suren Jember pada tanggal 2 Februari 2021

3. Alasan mengambil kasus di wilayah kerja Puskesmas Ledokombo Desa Suren Jember

Puskesmas Ledokombo memiliki angka hipertensi yang cukup besar yaitu 41,88% yang artinya hampir setengah dari warganya menderita hipertensi.

## **D. Manfaat**

Studi kasus ini diharapkan akan memberi manfaat bagi:

### 1. Keluarga

Mengetahui gambaran umum tentang hipertensi beserta cara pencegahan hipertensi dengan benar agar keluarga dapat memberikan tindakan secara tepat.

### 2. Perawat

Sebagai sarana referensi untuk tenaga kesehatan dalam pengelolaan pemeliharaan kesehatan dan juga sebagai wawasan untuk melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan hipertensi

### 3. Puskesmas

Sebagai pandangan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan keluarga dengan kasus hipertensi

### 4. Penulis selanjutnya

Dapat digunakan sebagai pandangan untuk penulis selanjutnya yang akan mengambil kasus pada keluarga dengan hipertensi.

